

Article

Article

## **RELATIONSHIP BETWEEN HUSBAND SUPPORT AND MOTHER'S INTEREST IN USING INDEPENDENT FP IN MALASAN WETAN VILLAGE**

<sup>1</sup>Wieke Widiyarti, <sup>2</sup>Iis Hanifah, <sup>3</sup>Mega Silvian Natalia

<sup>1</sup>S-1 Kebidanan, STIKES Hafshawaty Zainul Hasan Probolinggo

<sup>2</sup> STIKES Hafshawaty Zainul Hasan Probolinggo

<sup>3</sup> STIKES Hafshawaty Zainul Hasan Probolinggo

### SUBMISSION TRACK

Received: March 08, 2023

Final Revision: March 20, 2023

Available Online: March 24, 2023

### KEYWORDS

Husband's support, independent family planning

### CORRESPONDENCE

Phone: 085336125021

E-mail: [wiekewidiyarti86i@gmail.com](mailto:wiekewidiyarti86i@gmail.com)

### ABSTRACT

One of the goals listed in the 2020-2024 Strategic Plan (Renstra) is a peaceful, independent and happy family by strengthening the implementation of family planning independently. There are 2 methods of contraception, namely hormonal and non-hormonal either according to government programs (free) or independently (paid). The purpose of this study was to analyze the relationship between husband's support and mother's interest in using independent family planning in Malas Wetan Village. This study uses a correlational analysis design with a cross sectional approach. The sample data were all active independent family planning acceptors in Lalaman Wetan in January 2022 a total of 99 PUS who met the inclusion criteria using simple random sampling technique. Data collection includes, coding, editing, and tabulating which then the data is analyzed by computer with the Spearman test  $p$  value: 0.05. The results showed that respondents had husbands with a very supportive category of 50 respondents (50.5%), respondents using Mandiri Family Planning with a high interest category of 54 respondents (54.5%) and  $p$  value: 0.000. The conclusion of the study is that there is a relationship between husband's support and mother's interest in using independent family planning in Malasan Wetan Village ( $p = 0.000 < 0.05$ ). It is hoped that midwives, assisted Puskesmas officers and other health workers can provide counseling or provide periodic and ongoing education to the public about Contraceptive Devices.

## I. INTRODUCTION

Dukungan suami merupakan salah satu sumber dukungan sosial yang berasal dari lingkungan keluarga. Peran keluarga khususnya suami sangat diperlukan bagi ibu hamil, keterlibatan dan dukungan yang diberikan suami pada kehamilan akan mempererat hubungan antara anak ayah dan suami istri. Dukungan yang diperoleh ibu hamil akan membuatnya tenang dan nyaman dalam kehamilannya untuk mewujudkan kehamilan yang sehat (Asrinah, 2010). Salah satu tujuan yang tercantum dalam Rencana Strategis (Renstra) 2020-2024, BKKBN memiliki tujuan untuk Mewujudkan keluarga berkualitas, yaitu keluarga yang tentram, mandiri dan bahagia. Hal ini bersesuaian pula dengan sasaran strategis BKKBN poin 3 dan 4 berupa “peningkatan pemakaian Konterasepsi (CPR) dan penurunan unmet need. Pedoman ini pada akhirnya mengarahkan salah satu arah dan kebijakan strategis BKKBN yaitu memperkuat pelaksanaan KB secara Mandiri (BKKBN, 2020). Ada 2 metode alat kontrasepsi yaitu hormonal dan non hormonal baik sesuai program pemerintah (gratis) ataupun secara mandiri (berbayar). Kontrasepsi hormonal menurut kandungannya ada hormonal kombinasi (pil, suntik kombinasi hormonal progesterone (minipil, implan, dan suntik progestin) (Hartanto, 2013).. Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia tercatat cakupan peserta KB aktif cukup tinggi (79,65%) di tahun 2019 Di Kabupaten Probolinggo jumlah PUS sebanyak 256.273 dengan akseptor KB Aktif sebanyak 207.737 (81,06%). Adapun rincian pengguna KB Aktif menurut macam metodenya yaitu IUD (2,5%), MOW (4,74%), MOP (0,59%), Kondom (9,35%), Implan (11,95%), suntikan (43,78%), Pil (12,6%) (BKKBN, 2019).

Sedangkan di wilayah puskesmas Tegal Siwalan yaitu di malasan wetan terdapat 6.616 PUS, dengan rincian KB mandiri MOW (17 akseptor), Implant (99 akseptor), suntik (354 akseptor) dan pil KB (15 akseptor). Banyak faktor yang mempengaruhi minat ibu dalam menggunakan alat kontrasepsi. Menurut teori Lawrence Green dalam Notoatmodjo (2017) bahwa perilaku ibu dalam menggunakan alat kontrasepsi dipengaruhi oleh faktor predisposisi yakni umur, status perkawinan, pekerjaan. Selain itu, faktor pemungkin diantaranya sumberdaya keluarga, masyarakat (kader posyandu) Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di wilayah pustu malasan wetan, dari 20 orang PUS yang datang ke pustu malasan wetan pada bulan Maret 2022, diperoleh data 15 orang ibu (75%) mengatakan bahwa mereka belum mendapatkan dukungan suami untuk menggunakan kontrasepsi mandiri karena suami takut harganya mahal dan 5 orang ibu (25%) mengatakan bahwa mereka masih merasa takut untuk menggunakan alat kontrasepsi mandiri. penelitian mengatakan bahwa pemberian kolostrum dapat dipengaruhi oleh pengetahuan ibu (Farida, L. Marni, dalam Jumriati, 2017) untuk mengatasi ibu menyusui supaya memberikan kolostrum pada bayi baru lahir, hendaknya tenaga kesehatan memberikan edukasi seputar ASI eksklusif dan manfaat pemberian kolostrum di hari pertama.

## II. METHODS

Penelitian menggunakan analitik korelasional, dengan desain penelitian Survey cross sectional. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan pengolahan data meliputi editing, coding, scoring, tabulating, entering. Analisa data menggunakan univariat yaitu dengan uji statistic spearman rank test).Populasi

dalam penelitian ini semua akseptor KB aktif mandiri di malasan wetan bulan januari 2022 sebanyak 115, sedangkan sampelnya sebagian akseptor KB aktif mandiri sebanyak 99 responden dengan menggunakan teknik simple random sampling. Penelitian ini telah dilakukan uji etik oleh Komite Etik Penelitian Kesehatan Stikes Hafshawaty Pesantren Zainul Hasan dengan nomor 0596/STIKES-HPZH/S1-Keb/IV/2022.

### III. RESULT

#### Data Umum

Penelitian ini dilakukan di Desa Malasan Wetan Kabupaten Probolinggo. Desa Malasan Wetan merupakan salah satu desa yang berada di Wilayah Kecamatan Tegalsiwalan, berlokasi 35 km di arah utara Kota Probolinggo

**Tabel 3.1 Distribusi frekuensi responden berdasarkan umur**

Umur	Frekuensi	Presentase %
20-30	78	78,8
31-40	21	21,2
>41	0	0
Jumlah	99	100%

Berdasarkan table 3.1 bahwa hampir seluruh responden berusia 20-30 tahun sejumlah 78 (78,8%) responden.

**Tabel 3.2 Distribusi frekuensi responden berdasarkan pendidikan**

pendidikan	Frekuensi	Presentase %
Tidak sekolah	0	0
SD	0	0
SMP	13	13,1
SMA	70	70,7
Perguruan Tinggi	16	16,2
Jumlah	99	100%

Berdasarkan table 3.2 diatas bahwa sebagian besar responden berpendidikan SMA sejumlah 70 (70,7%) responden.

**Tabel 3.3 Distribusi frekuensi responden berdasarkan pekerjaan**

Pekerjaan	Frekuensi	Presentase %
ASN	5	5
Pedagang	22	22,2
Buruh	0	0
Pegawai pabrik	4	4
Irt	68	68,7
Jumlah	99	100%

Berdasarkan table 3.3 bahwa sebagian besar responden pekerjaannya adalah sebagai ibu rumah tangga (IRT) sejumlah 68 (68,7%) responden.

**Tabel 3.4 Distribusi frekuensi responden berdasarkan pekerjaan suami**

Pekerjaan suami	Frekuensi	Presentase
ASN	15	15,2
Pedagang	47	47,5
Buruh	31	31,3
Pegawai Pabrik	6	6,1
Jumlah	99	100

Berdasarkan table 3.4 di atas bahwa sebagian besar responden memiliki pekerjaan sebagai pedagang sejumlah 47(47,5%).

#### Data Khusus

Berdasarkan data khusus yang diperoleh dari hasil survey kuesioner responden dukungan suami sebagai berikut :

**Tabel 3.5 Distribusi frekuensi dukungan suami**

Dukungan Suami	Frekuensi	Presentase %
Sangat mendukung	50	50,5
Mendukung	6	6,1
Kurang mendukung	43	43,4
Tidak mendukung	0	0
Jumlah	99	100%

Berdasarkan table 3.5 bahwa sebagian besar responden memiliki suami yang sangat mendukung untuk menggunakan KB Mandiri sebesar 50 responden (50,5%).

**Tabel 3.6 Distribusi frekuensi ibu menggunakan KB mandiri**

Minat Ibu	Frekuensi	Presentase %
tinggi	54	54,5
Sedang	23	23,2
Rendah	22	22,2

Jumlah	99	100%
--------	----	------

Berdasarkan table 3.6 bahwa sebagian responden berminat menggunakan KB mandiri sejumlah 54 (54,5%) responden

**Tabel 3.7 Dukungan Suami dengan Minat Ibu Menggunakan KB Mandiri di desa malasan wetan uji spearman (n=99)**

Dukungan Suami	Minat Ibu						Jumlah		P value
	Rendah		Sedang		Tinggi		N	%	
	f	%	f	%	f	%			
Tidak mendukung	0	0	0	0	0	0	0	0	
Kurang mendukung	21	21,2	21	21,2	1	1	43	43,4	
Mendukung	1	1	2	2	3	3,1	6	6,1	0,000
Sangat mendukung	0	0	0	0	50	50,5	50	50,5	
TOTAL	22	22,2	23	23,2	54	54,5	99	100	

Berdasarkan tabel 3.7 diatas, menunjukkan Sebagian besar responden memiliki suami yang sangat mendukung minat ibu untuk menggunakan KB Mandiri sebesar 50 responden (50,5%) dengan sebageian besar responden memiliki minat yang tinggi juga untuk menggunakan KB Mandiri sebesar 50 responden (50,5%). Hasil Uji spearman pada tingkat kepercayaan 95%, nilai  $p=0,000$ . Hal ini berarti  $p$ -value lebih kecil dari alpha (5%), sehingga dapat disimpulkan bahwa ada Hubungan Dukungan Suami dengan Minat Ibu Menggunakan KB Mandiri di Desa Malasan Wetan ( $p = 0,000 < 0,05$ ).

#### IV. DISCUSSION

##### Dukungan Suami kepada Ibu Menggunakan KB Mandiri

Berdasarkan tabel 3.5 di atas menunjukkan hampir setengah dari responden memiliki suami yang sangat mendukung untuk menggunakan KB Mandiri sebesar 50 responden (50,5%). Hampir setengah responden memiliki suami dengan riwayat pekerjaan sebagai Pedagang/Wiraswasta sebesar 47 Responden (47,5%). Dukungan suami merupakan salah satu sumber dukungan sosial yang berasal dari lingkungan keluarga. Peran keluarga khususnya suami sangat diperlukan bagi ibu hamil, keterlibatan dan dukungan yang diberikan suami pada kehamilan akan mempererat hubungan antara anak ayah dan suami istri. Dukungan yang diperoleh ibu hamil akan membuatnya tenang dan nyaman dalam kehamilannya

untuk mewujudkan kehamilan yang sehat (Asrinah, 2010).

Dukungan suami merupakan suatu perilaku individu sebagai upaya yang diberikan kepada orang lain, baik secara moril maupun materil untuk memotivasi orang tersebut dalam melaksanakan kegiatan (Suryani, 2011). Perasaan dan kepercayaan wanita mengenai tubuh dan seksualitasnya tidak dapat dikesampingkan dalam pengambilan keputusan untuk menggunakan kontrasepsi. Dinamika seksual dan kekuasaan antara pria dan wanita dapat pula menyebabkan penggunaan kontrasepsi terasa canggung bagi wanita. Konflik timbul kapan berhubungan seksual, siapa yang harus mengambil keputusan mengenai penggunaan kontrasepsi, metode yang digunakan, berapa jumlah anak dan kapan mempunyai anak (Rahmawati Galuh, 2017).. Dalam penelitian ini, dukungan keluarga yang

mencakup aspek emosional, informasi, penilaian dan instrument tinggi untuk menggunakan KB Mandiri. Hal ini bisa disebabkan beberapa faktor meliputi pengetahuan, kesehatan dan pekerjaan ibu, iklan KB, petugas kesehatan, budaya serta sosial ekonomi. Pengetahuan yang masih kurang terhadap manfaat KB baik mandiri maupun program pemerintah memacu ibu untuk menggunakan KB terutama yang mandiri. Dari segi sosial budaya ada beberapa keluarga menyatakan bahwasanya menggunakan KB menghambat untuk memiliki banyak rejeki (anak) tetapi ada juga yang beranggapan bahwasannya berKB mandiri lebih efektif daripada KB Program pemerintah. Selain itu pemberian penggunaan KB mandiri memberikan kepercayaan diri lebih kepada ibu terhadap efektifitas dari KB itu. Dikarenakan ibu mengeluarkan uang yang lebih daripada program pemerintah yang masih subsidi (gratis).

Dalam penelitian ini, peneliti berasumsi semakin tinggi dukungan suami kepada istri terutama tentang pemilihan alat kontrasepsi, maka makin mudah seseorang / minat seseorang tersebut untuk menggunakan kontrasepsi walaupun bukan program pemerintah (gratis) maupun berbayar (mandiri). Ibu merasa Dukungan suami dalam KB merupakan bentuk nyata dari kepedulian dan tanggungjawab para pria. Suami yang merupakan kepala keluarga harus bijak dalam mengambil keputusan, baik bagi dirinya sendiri maupun bagi anggota keluarganya termasuk istrinya. Untuk memilih kontrasepsi yang akan digunakan, seorang wanita (istri) tentunya sangat membutuhkan pendapat dan dukungan dari pasangannya (suami). Dukungan suami biasanya berupa perhatian dan memberikan rasa nyaman serta percaya diri dalam mengambil keputusan tersebut dalam pemilihan alat kontrasepsi. Kurangnya dukungan suami yang diberikan akan mempengaruhi kepercayaan diri istri untuk memilih kontrasepsi yang ingin digunakan.

### **Minat Ibu Menggunakan KB Mandiri**

Berdasarkan tabel 3.7 di atas, Sebagian besar responden berminat menggunakan KB Mandiri sebesar 54 responden (54,5%). Sedangkan data umum didapatkan bahwa hampir seluruhnya responden berumur 20-30 tahun sebesar 78 responden (78,8%), menunjukkan sebagian besar responden memiliki riwayat pendidikan paling banyak SMA/Sederajat sebesar 70 Responden (70,7%), sebagian besar responden memiliki riwayat pekerjaan sebagai IRT sebesar 68 Responden (68,7%).. Menurut Meity (2014) Minat adalah sesuatu yang sangat penting bagi seseorang dalam melakukan kegiatan dengan baik, sebagai aspek kejiwaan, minat tidak saja dapat mewarnai perilaku seseorang, tetapi lebih dari itu minat mendorong untuk melakukan sesuatu kegiatan dan menyebabkan seseorang menaruh perhatian dan merelakan dirinya untuk terikat pada suatu kegiatan. Sejalan dengan yang diungkapkan diatas maka sah mengemukakan bahwa minat adalah “kecendrungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu” Banyak faktor yang mempengaruhi minat ibu dalam menggunakan alat kontrasepsi. Menurut teori Lawrence Green dalam Notoatmodjo (2010) bahwa perilaku ibu dalam menggunakan alat kontrasepsi dipengaruhi oleh faktor predisposisi yakni umur, status perkawinan, pekerjaan. Selainitu, faktor pemungkin diantaranya sumberdaya keluarga, masyarakat (kader posyandu) dan faktor pendorong yakni faktor partisipasi dan dukungan suami. Dukungan suami sangat dibutuhkan bagi wanita usia subur terutama tentang alat kontrasepsi jangka panjang misalnya implant. Dukungan dan pemahaman yang baik tentang kontrasepsi bagi pasangan usia subur sangat dibutuhkan sehingga PUS memiliki alternatif memakai alat kontrasepsi. Kontrasepsi tidak dapat dipakai istri tanpa adanya kerjasama suami dan saling percaya (Hartanto, 2010).

Jadi dapat disimpulkan, dalam penelitian ini, minat responden sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah dukungan dari orang terdekat

yaitu suami. Sehingga di dalam diri istri akan terbentuk minat yang tinggi terhadap sesuatu misalnya menggunakan KB Mandiri. Rendah Tingginya minat PUS (Istri/Ibu) terhadap pemakaian kontrasepsi mandiri tentunya tidak lepas dari rendahnya dukungan suami untuk menggunakan alat kontrasepsi tersebut. Sehingga sangat perlu pemahaman yang baik tentang kontrasepsi bagi pasangan usia subur. Dalam penelitian ini Responden yang berumur >35 tahun cenderung memiliki minat yang tinggi dikarenakan untuk menggunakan kontrasepsi dengan tujuan mengakhiri kesuburan karena mereka sudah mempunyai anak sesuai yang diinginkan keluarga, sehingga tidak ingin menambah anak lagi.

### **Menganalisis Hubungan Dukungan Suami dengan Minat Ibu Menggunakan KB Mandiri di Desa Malasan Wetan.**

Berdasarkan tabel 5.7 diatas, menunjukkan Sebagian besar responden memiliki suami yang sangat mendukung minat ibu untuk menggunakan KB Mandiri sebesar 50 responden (50,5%) dengan sebagaimana besar responden memiliki minat yang tinggi juga untuk menggunakan KB Mandiri sebesar 50 responden (50,5%). Hasil Uji *spearman* pada tingkat kepercayaan 95%, nilai  $p=0,000$ . Hal ini berarti *p-value* lebih kecil dari *alpha* (5%), sehingga dapat disimpulkan bahwa ada Hubungan Dukungan Suami dengan Minat Ibu Menggunakan KB Mandiri di Desa Malasan Wetan ( $p = 0,000 < 0,05$ ). Dukungan adalah derajat dukungan yang diberikan kepada individu khususnya sewaktu dibutuhkan oleh orang-orang yang memiliki hubungan emosional yang dekat dengan orang tersebut (As'ari, 2011). Dukungan sosial adalah sebagai suatu proses hubungan antara keluarga dengan lingkungan sosial. Dukungan suami adalah dorongan yang diberikan oleh suami berupa dukungan moril dan materiil dalam hal mewujudkan suatu rencana yang dalam hal ini adalah pemilihan kontrasepsi (Friedman, 2010). Dukungan membuat keluarga mampu melaksanakan fungsinya, karena anggota keluarga memang seharusnya saling

memberikan dukungan dan saling memperhatikan keadaan dan kebutuhan kesehatan istri. Menurut Muniroh, Luthviatin dan Istiaji (2014), dukungan suami terdiri dari 4 bentuk, yaitu dukungan informasional, penilaian, instrumental, dan emosional. Dukungan informasional pada poin pernyataan ikut serta dalam Suami dapat memberikan pengetahuan atau informasi berupa saran atau nasehat berupa informasi-informasi penting pada istri sehingga dapat mengungkapkan suatu masalah. Dukungan informasi dapat dilihat dari tindakan suami yang menjelaskan tentang apa itu kotrasepsi dan efek samping kontrasepsi. Menurut Meity (2014) Minat adalah sesuatu yang sangat penting bagi seseorang dalam melakukan kegiatan dengan baik, sebagai aspek kejiwaan, minat tidak saja dapat mewarnai perilaku seseorang, tetapi lebih dari itu minat mendorong untuk melakukan sesuatu kegiatan dan menyebabkan seseorang menaruh perhatian dan merelakan dirinya untuk terikat pada suatu kegiatan. Sejalan dengan yang diungkapkan diatas maka sah mengemukakan bahwa minat adalah "kecendrungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu".Tinggi Rendahnya minat ibu dalam pemilihan Alat Kontrasepsi merupakan tingkat motivasi ibu untuk memilih Alat Kontrasepsi yang disebabkan oleh faktor-faktor tertentu. Minat lebih tetap (persisten) karena minat memuaskan kebutuhan yang penting dalam kehidupan seseorang. Semakin kuat kebutuhan ini, semakin kuat dan bertahan pada minat tersebut. Semakin sering minat di ekspresikan dalam kegiatan, semakin kuatlah minat tersebut. Minat akan padam apabila tidak disalurkan (Hurlock, 2012).. Dalam penelitian ini, peneliti berasumsi adanya dukungan suami sangatlah berdampak positif bagi keluarga, lebih-lebih terhadap pasangannya, karena adanya dukungan suami terutama dalam pemilihan kontrasepsi mandiri, nantinya istri akan merasa lebih mantap dalam memilih dan selama pemakaiannya istri tidak akan khawatir karena suami sudah mendukung. Responden yang tidak mendapatkan dukungan suami cenderung mempunyai

minat yang rendah dalam pemakaian kontrasepsi mandiri. Penggunaan kontrasepsi merupakan kebutuhan antara suami dan istri, sehingga dalam menentukan kontrasepsi apa yang akan digunakan seorang suami mempunyai hak untuk ikut menentukan. Suami harus dapat memberikan berbagai informasi tentang alat kontrasepsi kepada istri, mempunyai pengetahuan yang cukup baik tentang alat kontrasepsi, bersedia membantu istri dalam memilih alat kontrasepsi dan mampu memberikan saran yang baik, bersedia mengantar dan mendampingi istri dalam konsultasi, bersedia memberikan biaya untuk pemasangan kontrasepsi yang akan digunakan, dan bersedia untuk mencari pertolongan apabila istri mengalami masalah atau komplikasi dalam pemakaian kontrasepsi.

## **V. CONCLUSION**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan dukungan suami dengan minat ibu menggunakan Kb mandiri di desa malasan wetan.

## REFERENCES

- Ambarwati, Arie. 2018. Perilaku dan Teori Organisasi. Malang: Media Nusa Creative.
- Aryanti, H., 2014. Faktor-faktor yang berhubungan dengan penggunaan kontrasepsi pada wanita kawin usia dini di Kecamatan Aikmel Kabupaten Lombok Timur. Tesis (tidak dipublikasikan), Fakultas Ilmu Kesehatan Masyarakat, Universitas Udayana, Denpasar-Bali.
- Asrina, dkk. 2010. Asuhan Kebidanan Masa Kehamilan. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Bappenas. 2020. Arah Pembangunan kependudukan dan KB dalam RKP 2020. Jakarta: BSJ *convention center*.
- BKKBN. 2020. Strategi Pelaksanaan Program Keluarga Berencana Berbasis Hak untuk Percepatan Akses Terhadap Pelayanan Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi yang Terintegrasi dalam Mencapai Tujuan Pembangunan Indonesia. Jakarta : BKKBN.
- Fitriana, Farokta. 2017. Dukungan Suami dengan Minat Ibu Dalam Pemilihan Kontrasepsi IUD (di Dusun Tegalan Desa Kauman Kecamatan Ngoro Kabupaten Jombang). Skripsi Program Studi Ilmu Keperawatan STIKES Insan Cendikia Medika Jombang.
- Fridalni, N., dan Kurniawan, A. 2012. Hubungan Tingkat Pengetahuan, Sikap dan Dukungan Suami tentang KB dengan Keikutsertaan KB oleh Pasangan Usia Subur (PUS) di RW III Kelurahan Korong Gadang Wilayah Kerja Puskesmas Kuranji Padang Tahun 2012.
- Hanafi .H. 2012. Ilmu Kebidanan ,Penyakit Kandungan ,dan KB .Yayasan Bina Pustaka Jakarta.
- Hartanto, H. 2013. Keluarga Berencana dan Kontrasepsi. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Hurlock, E.B . 2012. Psikologi Perkembangan. 5<sup>th</sup> edition. Jakarta: Erlanga.
- Idris, Meity H. 2014. Menumbuhkan Minat Membaca Pada Anak Usia Dini. Jakarta : Luxima Metro Media
- Kemendes RI. 2015. Pusat Data dan Informasi tahun 2014 (Profil Kesehatan Indonesia). Jakarta: Depkes RI.
- Dewi Maria Ulfah Kurnia. 2013. Buku Ajar Kesehatan Reproduksi dan Keluarga Berencana untuk Mahasiswa Bidan. Jakarta: CV. Trans Info Media.
- Pinem, Saroha (2014). Kesehatan reproduksi dan kontrasepsi. Jakarta: Trans Info Media.
- Manuaba, Chandranita I.A; Manuaba, Fajar I.B.G.2010. Ilmu Kebidanan Penyakit Kandungan dan Keluarga Berencana untuk Pendidikan Bidan. Jakarta : EGC.
- Muniroh, I. D., Luthviatin, N. dan Istiaji, E. 2014. Dukungan Sosial Suami Terhadap Istri untuk Menggunakan Alat Kontrasepsi Medis Operasi Wanita (MOW) (Studi Kualitatif pada Pasangan Usia Subur *Unmeet Need* di Kecamatan Puger Kabupaten Jember)
- Mosha, I. H., & Ruben, R. 2013. *Communication , knowledge , social network and family planning utilization among couples in Mwanza, Tanzania. African Journal of Reproductive Health.*
- Notoatmodjo S. 2010. *Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: PT Rineka Cipta.*
- \_\_\_\_\_. 2017. Metodologi Penelitian Kesehatan. Rineka Cipta Jakarta
- Nursalam. 2016. Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. Edisi 4. Jakarta: Salemba Medika
- Purwanto. 2013. *Evaluasi Hasil Belajar.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Purwoko, E. 2011. Kebijakan penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) dalam jampersal.
- Puslitbangkes. 2011. Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan MKJP di Enam Wilayah Indonesia.
- Rafidah, I. 2012. Pengaruh Dukungan Suami Terhadap Kepatuhan Akseptor Melakukan KB Suntik.
- Rahmawati, GP. 2017. Hubungan Dukungan Suami, *Self Efficacy* dengan Kepuasan Penggunaan IUD Di Puskesmas Mojo Surabaya. Program Studi Pendidikan Ners Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga.
- Saifuddin, A. 2010. Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka.

- Samandari, G. 2010. *Contraceptive Use in Cambodia : A Multi-Method Examination of Determinants and Barriers to Modern Contraception* (dissertation). Chapel Hill. University of North Carolina.
- Slamet. 2010. Belajar dan Fakto-Faktor yang Mempengaruhi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif: Jakarta: alfabeta.
- Suharyat, Yayat. 2019. Hubungan Antara Sikap, Minat dan Perilaku. Jurnal Region. Vol. I No. 20.
- Sulistiyawati, Ari. 2013. Pelayanan Keluarga Berencana. Jakarta : Salemba Medika.
- Surbakti, Alisabet SKM.M.Kes, Pardosi, Maida SKM.M.Kes., Sianturi, Efendi SKM.M.Kes. 2019. Kesehatan Masyarakat, Sidoarjo: Zifatama Jawara.
- Suryani, dkk. 2011. Hubungan Dukungan Suamidengan Pemilihan Kontrasepsi di BPS Kota Semarang, Journal Vol. 1 No. 1/Januari 2011 Akbid Abdi Husada, Semarang.
- Uprianti. 2018. Hubungan Dukungan Suami dengan Rendahnya Minat Ibu Dalam Pemilihan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) di Polindes Hakatutobu Kec.Pomalaa Kab.KolakaTahun 2018.Poltekkes Kendari.
- Wakerkwa, Berlinda. 2017. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Metode Kontrasepsi Implant Di Wilayah Kerja Puskesmas Teladan Kecamatan Medan Kota Tahun 2017. Skripsi : Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara Medan.
- Winner, Brooke. 2012. *Effectiveness of Long-Acting Reversible Cntraception. The New England Journal of Medicine.*